

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1. Modal Kerja

2.1.1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas.

Pengertian modal kerja menurut Kasmir (2019:252) “Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya”.

Lalu terdapat tiga macam konsep modal kerja menurut Riyanto (2016:57), yaitu:

1. Konsep kuantitatif Konsep kuantitatif adalah konsep yang mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dari unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula, atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam kurun waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.
2. Konsep kualitatif Konsep kualitatif adalah konsep modal kerja ini hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep ini modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang lancar yang harus dibayar. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kualitatif ini sebagian dari aset lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan dari aktiva lancar di atas utang lancarnya.
3. Konsep fungsional Konsep fungsional adalah konsep modal kerja yang mendasarkan pada fungsi dari dana yang menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dihasilkan perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dan ada sebagian dana lain yang

digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.

2.1.2. Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja

Terdapat arti penting dan tujuan modal kerja secara umum bagi perusahaan terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan menurut Kasmir (2019:254), yaitu:

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labi. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari modal aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dar 50% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Selanjutnya ada tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2019:255), yaitu:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.

5. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal dan kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Tujuan lainnya.

Berdasarkan penjelasan menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa arti penting modal kerja adalah perubahan aktiva lancar akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan. Sedangkan tujuan manajemen modal kerja adalah untuk memungkinkan perusahaan memiliki modal kerja yang cukup untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

2.2.3. Jenis – jenis Modal Kerja

Adapun jenis – jenis modal kerja menurut Kasmir (2019:253), yaitu:

1. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)
Modal kerja kotor (*gross working capital*) yaitu semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
2. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)
Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang pajak utang gaji, utang lancar lainnya.

Modal kerja dapat digolongkan menjadi dua bagian menurut Riyanto (2016:61), yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)
Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.

- b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.
- 2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)
Modal kerja variable yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variable ini dibedakan menjadi:
 - a. Modal Kerja Musiman (*Season Working Capital*)
Modal kerja musiman adalah modal kerja yang menyebabkan perubahan musim pada perubahan modal kerja yang disebut dengan modal kerja musiman.
 - b. Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*)
Modal kerja siklus adalah modal kerja fluktuasi konjungtur menyebabkan perubahan jumlah modal kerja yang disebut dengan modal kerja siklus.
 - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)
Modal kerja darurat adalah perubahan modal kerja yang dikarenakan keadaan darurat yang tidak diketahui misalnya bencana alam, perubahan modal kerja ini disebut perubahan modal kerja darurat

Berdasarkan penjelasan menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan modal kerja terbagi menjadi beberapa golongan, yaitu modal kotor adalah nilai total komponen aktiva lancar menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan dan modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar. Selain itu, modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya, dan modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2019:256), yaitu:

1. Jenis Perusahaan
Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industry). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit.

3. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat Perputaran Persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat empat faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu jenis perusahaan, syarat kredit, waktu produksi dan tingkat perputaran persediaan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019:66) analisis laporan keuangan, yaitu:

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai, suatu analisis yang berguna untuk mengetahui kondisi

keuangan perusahaan. Hasil analisis tersebut dapat memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dan menggali lebih banyak informasi untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan guna pengambilan keputusan yang tepat.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Adapun beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2019:68), yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi. Selain itu, untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan, dan untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan, serta untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang.

2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai menurut Kasmir (2019:69), yaitu:

1. Analisis Vertikal (*Statis*)
Analisis Vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Adapun beberapa teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan menurut Kasmir (2019:70), yaitu:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan;
2. Analisis tren;
3. Analisis persentase per komponen;
4. Analisis sumber dan penggunaan dana;
5. Analisis sumber dan penggunaan kas;
6. Analisis rasio;
7. Analisis kredit;
8. Analisis laba kotor;
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*)

Berdasarkan metode dan teknik analisis laporan keuangan dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka metode analisis laporan keuangan yang digunakan dalam laporan akhir ini adalah menganalisis dengan menggunakan metode horizontal. Teknik yang digunakan dalam laporan akhir ini adalah teknik analisis sumber dan penggunaan dana. Dengan adanya metode dan teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih mudah dimengerti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak manajemen.

2.3 Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja

Dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan beberapa hal menurut Kasmir (2019:262), yaitu:

1. Posisi modal kerja per periode.
2. Perubahan modal kerja.
3. Komposisi modal kerja.
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan sahan.
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang.
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap.
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual.
8. Lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan perubahan modal kerja tidak hanya menggambarkan satu hal saja tetapi ada beberapa hal yang dapat digambarkan.

2.4 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.4.1. Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Adapun pengertian menurut Kasmir (2019:248), “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan”. Serta pengertian menurut Riyanto (2016:248), “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis *financial manager*, alat financial lainnya yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai.”

Berdasarkan penjelasan menurut pendaa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan modal kerja. Analisis ini digunakan untuk mengetahui berasal dari mana sumber modal kerja dan bagaimana dana digunakan.

2.4.2. Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Adapun menurut Kasmir (2019:248) menyatakan bahwa tujuan dibuatnya analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu: “Untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua saat waktu.”

2.4.3. Sumber Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat digunakan sebagai suatu alat untuk menaksir kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang. Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir (2019:256) adalah sebagai berikut:

1. Hasil Operasi Perusahaan

Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.

2. Keuntungan Penjualan Surat-Surat Berharga
Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi ganti rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.
3. Penjualan Saham
Penjualan saham artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.
4. Penjualan Aktiva Tetap
Pada penjualan aktiva tetap maksudnya yang dijual adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
5. Penjualan Obligasi
Penjualan obligasi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan.
6. Memperoleh Pinjaman
Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.
7. Dana Hibah
Perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman tidak ada kewajiban.
8. Sumber Lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan sumber modal kerja berasal dari pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Misalnya, dengan penjualan obligasi yang menyebabkan dana masuk ke perusahaan.

2.4.4. Penggunaan Modal Kerja

Ada beberapa penggunaan modal kerja yang biasa dilakukan perusahaan menurut Kasmir (2019:259) sebagai berikut:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pension, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi.
5. Pembelian aktiva tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang bank jangka panjang).
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
9. Penggunaan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan penggunaan modal kerja dilakukan untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

2.4.5. Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Apabila perusahaan sudah menentukan berapa besar jumlah modal kerja yang dibutuhkan, berarti perusahaan telah mengetahui jumlah dana yang akan dikeluarkan untuk membiayai kegiatan rutin perusahaan pada tahun selanjutnya, sehingga modal kerja perusahaan dapat digunakan secara efektif. Setiap kegiatan perusahaan akan mengalami perubahan terhadap kebutuhan modal kerjanya. Jika kegiatan perusahaan meningkat maka modal kerja yang dibutuhkan juga akan lebih besar. Dengan mengetahui kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan sehingga dapat mencegah adanya pemborosan ataupun

kelebihan dana serta dapat mengetahui apakah perusahaan kekurangan modal kerja atau tidak. Menurut Riyanto (2016:64) besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada dua faktor, yaitu :

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, dan biaya-biaya lainnya.

Menurut Riyanto (2016:64), ada beberapa rumus yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan modal kerja, yaitu :

1. Kecepatan Perputaran Operasi

Ratio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam periode tertentu :

- a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas berputar pada periode tertentu, jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancarnya. Efisiennya penggunaan kas ditunjukkan dengan semakin tingginya *cash turnover*, namun nilai kas yang besar menunjukkan terjadinya *idle money* pada perusahaan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kas Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

- b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Rendahnya modal kerja yang tertanam pada piutang ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat *receivable turnover* yang berarti bahwa adanya *over investment* dalam akun piutang. Standar umum perputaran piutang yaitu 7,2 kali artinya adalah seluruh piutang dapat ditagih dalam 7,2 kali atau 50 hari.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Rata - Rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

- c. Perputaran Persediaan

Untuk menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali.

Perputaran Persediaan

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

2. Lamanya Perputaran Tiap-Tiap Unsur Modal Kerja
Lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal dalam suatu periode:

- a. Lamanya Perputaran Kas

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periode. Standar pengumpulan kas 15 hari.

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

- b. Lamanya Perputaran Piutang

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas dalam suatu periodenya. Standar umum pengumpulan piutang yaitu 60 hari atau 7,2 kali.

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

- c. Lamanya Perputaran Persediaan

Untuk menunjukkan beberapa lama persediaan tersimpan didalam gudang perusahaan.

$$\text{Lamanya Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

3. Lamanya Modal Kerja Keseluruhan

Adanya waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode

$$\text{Lamanya Modal Kerja} = \text{Lamanya Perputaran Kas} + \text{Lamanya Perputaran Piutang} + \text{Lamanya Perputaran Persediaan}$$

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya perputaran modal kerja yang jika *turnover* modal kerja rendah yang berarti terdapat kelebihan modal kerja yang mungkin dapat disebabkan oleh rendahnya *inventory turnover*, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Semakin lama periode perputaran maka akan mengakibatkan jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar.

$$\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Midal Kerja Keseluruhan}}$$

5. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

6. Modal Kerja yang Tersedia
Merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Modal Kerja yang Tersedia} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

7. Kekurangan/Kelebihan (Selisih) Modal Kerja
Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan mengurangi kebutuhan modal kerja dengan modal kerja yang tersedia.

$$\text{Selisih Modal Kerja} = \text{Kebutuhan Modal Kerja} - \text{Modal Kerja yang Tersedia}$$

Berdasarkan hal tersebut, kita harus menggunakan rumus yang sesuai untuk menganalisis kebutuhan modal kerja pada perusahaan. Adapun standar industri yang digunakan pada rumus di atas menurut Kasmir (2017:143) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Standar Industri Kebutuhan Modal Kerja

No.	Keterangan	Standar Industri
1	Perputaran Kas	10 Kali
2	Perputaran Piutang	15 Kali
3	Perputaran Persediaan	20 Kali
4	Lamanya Perputaran Kas	15 Hari
5	Lamanya Perputaran Piutang	60 Hari
6	Lamanya Perputaran Persediaan	19 Hari
7	Perputaran Modal Kerja	6 Kali

Sumber: Buku Analisis Laporan Keuangan (Kasmir:2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sesuai standar industri perputaran kas sebanyak 10 kali, perputaran piutang sebanyak 15 kali, perputaran persediaan sebanyak 20 kali, lamanya perputaran kas selama 15 hari, lamanya perputaran piutang selama 60 hari, lamanya perputaran persediaan selama 19 hari dan banyaknya perputaran modal kerja sebanyak 6 kali.